

## Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Teks Fiksi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar

<sup>1</sup> Benny Permana Putra, <sup>2</sup> Arin Arianti, <sup>3</sup> Agus Alim

Universitas Veteran Bangun Nusantara

<sup>1</sup> [bennypermana01@gmail.com](mailto:bennypermana01@gmail.com) , <sup>2</sup> [ariantiarin7@gmail.com](mailto:ariantiarin7@gmail.com) , <sup>3</sup> [glennalim24@gmail.com](mailto:glennalim24@gmail.com)

Korespondensi penulis: [bennypermana01@gmail.com](mailto:bennypermana01@gmail.com)

### Abstract

*The low learning outcomes Indonesian in listening to students' fictional texts are caused by the ineffective learning model used to make students less interested in following learning. The purpose of this study is to improve Indonesian learning outcomes by listening to fictional texts of grade 4 students of SD Negeri Jetis 01 Sukoharjo. This study included a type of classroom action research that was carried out in as many as two cycles. The subjects of this study were 30 grade 4 students. Data collection techniques in this study by providing tests and observations. Technical tests are used to see the learning outcomes of students and observation to see the success of problem-based learning models used in listening skills to fiction texts. Technical data analysts use quantitative and qualitative analysis techniques. The results of the study in cycle I showed an average value of 77.76, while in cycle II the average was 85.39. Observation of students' listening skills during the learning process using the problem-based learning model is in a good category so the problem-based learning model is very effective in Indonesian learning, listening material to fictional texts.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, listening skills, fictional texts, Problem Based Learning*

### Abstrak

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menyimak teks fiksi peserta didik disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan tidak efektif membuat peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi menyimak teks fiksi peserta didik kelas 4 SD Negeri Jetis 01 Sukoharjo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 sebanyak 30 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan memberikan tes dan observasi. Teknis tes digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik dan observasi melihat keberhasilan model problem based learning yang digunakan dalam keterampilan menyimak teks fiksi. Teknis analisis data menggunakan teknis analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 77,76, sedangkan pada siklus II rata-rata 85,39. Observasi terhadap keterampilan menyimak peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berada pada kategori

baik sehingga model *problem based learning* sangat efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia, materi menyimak teks fiksi.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Keterampilan menyimak, teks fiksi, Problem Based Learning

## LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi atau bahasa nasional. Dalam sehari-hari bangsa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia untuk mengakses informasi. Sehingga kemahiran berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan dan tertulis harus dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran (Rafika., EO., 2021). Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Pelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Anzar, S. F., & Mardhatillah, 2018). Keterampilan menyimak menjadi salah satu keterampilan yang penting dan harus dimiliki peserta didik.

Keterampilan menyimak tidak hanya digunakan dalam menyimak teks narasi atau audio saat proses pembelajaran namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Ketika berinteraksi dengan lawan bicara diperlukan keterampilan menyimak, sehingga dapat memahami makna pembicaraan yang sedang berlangsung. Begitu pula saat proses pembelajaran, peserta didik akan memahami makna yang disampaikan secara lisan dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Tarigan, (2008) bahwa menyimak proses seseorang mendengarkan disertai keseriusan, pemahaman untuk memaknai isi atau pesan serta interpretasi untuk memperoleh informasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan menyimak akan berhasil apabila peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan. Baik materi penjelasan dari lisan guru atau audiovisual yang digunakan. Menyimak dengan penuh perhatian maka informasi atau pengetahuan yang didengar akan mudah dicerna dan dipahami. Begitupula sebaliknya, apabila peserta didik tidak memperhatikan, tidak fokus, maka informasi atau pengetahuan tidak akan diperolehnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 4 sekolah dasar yang berkaitan dengan keterampilan menyimak yakni pada materi menyimak teks fiksi. Teks fiksi merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi. Biasanya cerita dibuat berdasarkan imajinasi penulis. Teks fiksi biasanya digunakan sebagai hiburan. Menurut (Wicaksono, 2017) cerita fiksi adalah karya sastra imajinasi atau khayalan bersifat fantasi yang lahir dari pemikiran pengarangnya, dan tidak benar-benar terjadi, teksnya pendek, singkat dan menarik. Dalam proses pembelajaran yang menjadi alat ukur tercapainya tujuan pembelajaran adalah hasil belajar. Pendidik sebagai motivator, katalisator dan fasilitator berperan aktif dalam membantu memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didiknya. Seorang pendidik dituntut mampu menguasai beberapa model pembelajaran yang dapat membantu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan membantu peserta didik meraih prestasi belajar yang cemerlang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV Jetis 01 Sukoharjo pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terlihat bahwa kemampuan peserta didik dalam menyimak teks fiksi belum mencapai hasil belajar yang sesuai dengan ketuntasan belajar. Hasil pada pras siklus memperlihatkan keterampilan menyimak peserta didik yang belum tuntas sebanyak 19 orang peserta didik dengan presentase 64% dan yang tuntas 11 dengan presentase 36%. Ini berarti menunjukkan keterampilan menyimak peserta didik kelas 4 masih rendah. Hanya 11 anak yang tuntas dari 30 anak. Melihat kondisi ini maka harus

segera diatasi, peneliti berupaya melakukan perbaikan-perbaikan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia dengan materi menyimak teks fiksi. Perbaikan yang dilakukan peneliti dengan memanfaatkan model pembelajaran yang mampu menstimulus peserta didik untuk kritis, berpikir logis dan kreatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang dapat menstimulus peserta didik agar memiliki keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan serta dalam kegiatan belajar mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Hal ini selaras dengan pernyataan Setyaningrum, (2018) bahwa *problem based learning* diawali kegiatan sudah memberikan masalah, lalu diikuti proses kegiatan pencarian informasi yang berfokus pada peserta didik. Dengan menggunakan model *problem based learning* yang menekankan pada permasalahan dapat mengasah keterampilan berpikir peserta didik. Karena permasalahan yang disajikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

## KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Fadhillah, (2022) agar peserta didik terampil berbahasa maka harus memiliki keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Setiap menit setiap individu pasti melakukan kegiatan menyimak. Menurut Hendriana et al., (2019) mengemukakan bahwa menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang secara lisan disertai perhatian, pemahaman, memaknai atau memahami informasi yang disampaikan oleh lawan bicara, argumentasi, serta menginterpretasi untuk mendapat informasi.

Menurut Nurgiyantoro, (2018) mengemukakan bahwa menyimak bermakna proses mendengarkan dengan fokus atau terpusat pada suatu objek yang disimak. Menyimak sebagai proses mendengarkan. Sehingga menyimak itu adalah suatu kegiatan mulai dari proses mengidentifikasi suara, menafsirkan, memanfaatkan hasil penafsiran dan proses merekam serta proses mengaitkan hasil penafsiran dengan keseluruhan informasi dan pengalaman. Menyimak berfungsi untuk mendapatkan informasi secara langsung sehingga dapat mengumpulkan data-data untuk dapat membuat keputusan yang logis. Selain itu, dengan menyimak dapat memberikan respon yang tepat terhadap segala sesuatu yang di dengar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketrampilan menyimak menurut Andriyana dalam (Dewi et al., 2020) saat pembelajaran (1) faktor fisik; tidak sehat atau sedang mengantuk tidak akan bisa menyimak dengan baik (2) faktor psikologis; (3) Pandangan tidak luas, keterbatasan wawasan terhadap bahan simakan yang menimbulkan salah makna atau salah paham; (4) Bosan dan jenuh, kondisi ini mungkin terjadi apabila bahan simakan terlalu panjang atau terlalu monoton; (5) Sikap tidak sopan, memotong pembicaraan atau tidak tertarik dengan bahan simakan sehingga menimbulkan sikap negatif yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Menganggap bahan simakan penting makan akan lebih mudah mendapatkan informasi.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak ada pada materi menyimak teks fiksi. Teks fiksi merupakan karya sastra yang bersifat fantasi atau imajinasi, yang lahir dari pemikiran penulisnya, suatu hal yang tidak nyata, tidak terjadi

sehingga tidak dapat digali kebenarannya di dunia nyata. Namun teks fiksi tetap dapat diterima di akal dan mengandung nilai karakter yang dapat diteladani peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Irfadhila & Rahmawati, 2018). Teks fiksi di sekolah dasar mengajarkan peserta didik berimajinasi sehingga dapat menstimulus peserta didik untuk kreatif membuat cerita sendiri (Afiana & Pratiwi, Wienike., DP., Een., 2021)

Teks fiksi direkomendasikan pada peserta didik di sekolah dasar untuk proses pembelajaran karena teks fiksi mengandung unsur imajinasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Teks fiksi dipelajari di sekolah dasar untuk memotivasi peserta didik agar tertarik dalam pembelajaran menyimak. Lemahnya keterampilan menyimak menjadi faktor hasil belajar yang tidak memuaskan. Seperti hasil pengamatan yang peneliti laksanakan di kelas 4 SD Negeri Jetis 01 Sukoharjo yang menunjukkan hasil pada kegiatan pra siklus memperlihatkan keterampilan menyimak peserta didik yang tidak lulus sebanyak 19 peserta didik dengan presentase 64% dan yang tuntas 11 peserta didik dengan presentase 36% dan rata-rata kelas 70,5. Hal ini menunjukkan hasil belajar pada kegiatan menyimak teks fiksi tidak memuaskan. Maka perlu dicarikan solusi agar pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimak dapat disajikan lebih menarik sehingga peserta didik tertarik untuk mempelajari. Salah satu mode pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Model *problem based learning* merupakan pendekatan pendidikan yang mendorong peserta didik mendapatkan pengetahuan dari proses menganalisis permasalahan (Husnidar & Hayati, 2021). Peserta didik berlatih mengemukakan pendapat dari informasi yang sebelumnya sudah ia miliki. Menurut Riyansyah, (2020) model pembelajaran *problem based learning* memberikan manfaat kepada peserta didik untuk: (1) mengingat informasi dan pengetahuan dengan lebih baik; (2) mengembangkan kemampuan memecahkan permasalahan, mampu berpikir kritis; (3) Menikmati proses belajar; (4) meningkatkan motivasi; (5) meningkatkan kerja sama dalam kerja kelompok; (6) meningkatkan keterampilan komunikasi.

Dahl dalam (Evendi & Verawati, 2021) berpendapat bahwa Sintaks model *problem based learning* dapat diurutkan kegiatannya sebagai berikut: (1) peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru; (2) Peserta didik dihadapkan pada masalah; (3) peserta didik belajar dengan cara eksplorasi; (4) Kemudian mengumpulkan dan menganalisis data; (5) peserta didik menyusun laporan; (6) dan peserta didik melakukan refleksi sebagai evaluasi kegiatan selama proses eksplorasi/penyelidikan. Model pembelajaran ini tercantum dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Febriana, (2020) yang berjudul “Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah” dengan hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa modul pembelajaran berbasis *problem based learning* berpengaruh terhadap kreativitas pemecahan masalah peserta didik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Irfadhila, (2023) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Kubus dan Balok Kelas IV SD” dengan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar matematika peserta didik meningkat, model *problem based learning* efektif digunakan di kelas tersebut dan penelitian yang dilakukan oleh Narsa, (2021) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model

Pembelajaran *Problem Based Learning*” dengan hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *problem-based learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bermaksud memperbaiki situasi pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jetis 01 Sukoharjo, Jawa Tengah. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas 4 dengan jumlah 30 peserta didik. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta observasi dan refleksi dari hasil pelaksanaan (Susilo,2018). Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan pemberian tes dan observasi. Pemberian soal evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Sedangkan observasi untuk melihat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan menyimak teks fiksi.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimak. Sumber data penelitian adalah peserta didik kelas 4. Setelah semua data terkumpul peneliti menganalisis data. Teknis analisis data penelitian ini kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2019) teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif . Teknik analisis data kualitatif adalah analisis data yang berupa informasi berbentuk kata atau kalimat yang menggambarkan kondisi peserta didik di lapangan. Sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka diperoleh dari hasil analisis pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh hasil berupa kegiatan pembelajaran pada siklus 1 terlaksana sesuai perencanaan, melalui model *problem based learning* menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi menyimak cerita fiksi. Terlihat dari nilai yang didapat lebih baik dari prasiklus. Hasil pada siklus 1 rata-rata kelas menunjukkan 77,76. Peserta didik yang tuntas sebanyak 22 anak dengan presentase 74% dan yang belum tuntas 8 anak dengan presentase 26%; (2) Peserta didik termotivasi saat menyimak teks fiksi karena bantuan teman sejawat; (3) aktifitas menyimak teman yang membacakan teks fiksi lebih efektif; (4) kegiatan menyimak menjadi tidak membosankan, peserta didik menjadi berani mengemukakan pendapat dan bertanya;

Hasil belajar pada siklus II memperlihatkan bahwa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada kegiatan menyimak cerita fiksi secara kontinue dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) nilai rata-rata kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimak teks fiksi 85,39 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 26 dengan presentase 87% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 13%; (2) Peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan karena memahami bahan simakan (teks fiksi); (3)

peserta didik ketika pembelajaran menjadi aktif karena adanya diskusi kelompok sehingga dapat bertukar informasi dari bahan simakan berupa teks fiksi yang di dengar; (4) Peserta didik mampu menyampaikan informasi dari bahan simakan teks fiksi dengan tepat dan benar (5) Peserta didik menikmati prose belajar menyimak.

Hasil observasi peserta didik terhadap keterampilan menyimak teks fiksi mencapai nilai baik. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II dan berdasarkan kriteria ketuntasan. Berikut tabel kriteria ketuntasan keterampilan menyimak sebagai berikut:

| No | Prosentase | Keterangan  |
|----|------------|-------------|
| 1  | 100% - 90% | Amat Baik   |
| 2  | 89% - 80%  | Baik        |
| 3  | 79% - 70%  | Cukup       |
| 4  | 69% - 60%  | Kurang      |
| 5  | 59% - 50%  | Amat Kurang |

Dari data hasil evaluasi peserta didik kelas 4 SD Negeri Jetis 01 Sukoharjo, Jawa Tengah pada siklus II yang telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari adanya pengaruh penggunaan model *problem based learning*, dalam matapelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimak teks fiksi. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *problem based learning* lebih efektif dan berhasil digunakan di kelas tersebut. Berikut data peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus 1 dan siklus II yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil belajar pra siklus, siklus 1 dan siklus II

| No | Uraian                             | Tahapan Siklus |          |          |
|----|------------------------------------|----------------|----------|----------|
|    |                                    | Kondisi Awal   | Siklus 1 | Siklus 2 |
| 1  | Nilai rata-rata                    | 69,47          | 77,76    | 85,39    |
| 2  | Jumlah siswa yang tuntas belajar   | 11 Siswa       | 22siswa  | 26 siswa |
| 3  | Jumlah siswa yang belum tuntas     | 19 Siswa       | 8 siswa  | 4 siswa  |
| 4  | Prosentase ketuntasan belajar      | 36%            | 74%      | 87%      |
| 5  | Prosentase siswa yang tidak tuntas | 64%            | 26%      | 13%      |

Berdasarkan tabel 1 diatas memperlihatkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pra siklus rata-rata kelas 69,47, sedangkan pada siklus I rata-rata kelas 77,76 dan hasil akhir pada perbaikan di siklus II menunjukkan rata-rata kelas 85,39. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) bahasa Indonesia yakni 74. Dengan ini model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran berbasis masalah atau lebih dikenal dengan *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didiknya untuk aktif, kreatif dan berpikir kritis guna menyelesaikan permasalahan (Riyansyah., Fauziah., S., & Tanti., 2020). Permasalahan yang disajikan membutuhkan penyelidikan autentik. Dalam proses pembelajarannya guru sebagai fasilitator mendampingi penyelidikan dan

memandu peserta didik menguraikan rencana pemecahan masalah. Menurut Putriani bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang menjadikan masalah sebagai proses pembelajaran. Biasanya masalah yang disajikan berupa permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran pendidikan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Febriana, (2020) yang berjudul “Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah” dengan hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa modul pembelajaran berbasis *problem based learning* berpengaruh terhadap kreativitas pemecahan masalah peserta didik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Irfadhila, (2023) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Kubus dan Balok Kelas IV SD” dengan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar matematika peserta didik meningkat, model *problem based learning* efektif digunakan di kelas tersebut dan penelitian yang dilakukan oleh Narsa, (2021) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*” dengan hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *problem-based learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia, materi menyimak teks fiksi hasil belajar dapat ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 74% dan pada siklus II sebesar 87%. Observasi terhadap keterampilan menyimak peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berada pada kategori baik sehingga model *problem based learning* sangat efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia, materi menyimak teks fiksi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah meridhoi kegiatan saya, sehingga saya dapat melakukan penelitian tindakan kelas ini. Terima kasih kepada bapak dan ibu yang selalu mendoakan, terima kasih Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Arin Arianti, M.Pd., dan terima kasih kepada Guru pamong bapak Agus Alim, S.Pd., yang telah mendampingi dan memberikan arahan kepada saya serta tidak lupa saya berterima kasih kepada pihak Sekolah SD Negeri Jetis 01 yang memberikan peluang dan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian ini sebagai tugas akhir praktik pengenalan lapangan II (PPL II) pendidikan profesi guru.

## DAFTAR REFERENSI

- Afiana, R., & Pratiwi, Wienike., DP., Een., K. (2021). Keefektifan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Fiksi di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2362–2370. <https://doi.org/DOI> : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.855>
- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah*, 41.
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Evendi, E., & Verawati, N. N. S. P. (2021). Evaluation of Student Learning Outcomes in Problem-Based Learning: Study of Its Implementation and Reflection of Successful Factors. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(SpecialIssue), 69–76. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7ispecialissue.1099>
- Fadhillah, D. (2022). *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas Tinggi* (Hani Wijayanti (ed.); Cetakan pe). CV Jejak.
- Febriana, R., Yusri, R., & Delyana, H. (2020). Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9 (1)(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2591>
- Hendriana, E. C., Guru, P., Dasar, S., & Singkawang, S. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang*. 2(1), 55–62.
- Husnidar & Hayati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *ASIMETRIS: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2, 67–70.
- Irfadhila, D., Arin., & A., A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Kubus dan Balok Kelas IV SD. *Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1487>
- Irfadhila, D., & Rahmawati, F. P. (2018). *VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN NORTH SUMATERA FOLK STORYBOOKS BY Z . PANGADUAN LUBIS*. 20, 98–102.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269>

- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi* (Gajah Mada University Press (ed.)).
- Rafika., EO., N. (2021). PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD / MI. *Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–9.
- Riyansyah., Fauziah., S., & Tanti., A. (2020). ANALISIS DESKRIPSI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 03 SIMPENAN Riyansyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 33–38.
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 99–108.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Al-Fabeta.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Yuyun, D. S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru* ( dan I. B. Setiyono Wahyudi, Yuyut Setyorini (ed.)). Bayumedia Publishing. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TApZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+ptk&ots=aWowYL-MPA&sig=XPYyqafZDHWCV\\_hanEkWxkF89g&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TApZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+ptk&ots=aWowYL-MPA&sig=XPYyqafZDHWCV_hanEkWxkF89g&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)* (Fahrurrozi (ed.)). Penerbit Garudhawaca.